

Sejarah Pola Politik Islam Di Kalimantan Selatan

Ahmad Habibi

2310112210042@mhs.ulm.ac.id;

Ahmad Faishal

2310112210049@mhs.ulm.ac.id;

Fikri Nur Syahid

2310112210011@mhs.ulm.ac.id;

Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin, Indonesia

Abstract. *Religion and politics are two interrelated and inseparable phenomena. In South Kalimantan, religion and politics have a long history of mutual influence. The spread of Islam in South Kalimantan began in the 15th century, and Islam has been the majority religion in the region since the 17th century. Islam has played an important role in shaping the identity of the people of South Kalimantan, and has been a unifying factor for people from different ethnic and cultural backgrounds. The pattern of Islamic politics in South Kalimantan has its own characteristics. This is evident in the role of various Islamic groups and figures in the development of politics in the region. Islamic groups in South Kalimantan have a diverse range of views and ideologies, ranging from moderate Islamic groups to radical Islamic groups. The pattern of Islamic politics has played an important role in shaping the identity and political trajectory of South Kalimantan. This is evident in the spread of Islam to other parts of Kalimantan, as well as the influence of Islam in the political life of the people of South Kalimantan.*

Keywords: *religion, politics, South Kalimantan, Islam, identity, politics*

Abstrak. Agama dan politik merupakan dua hal yang saling terkait dan tidak dapat dipisahkan. Di Kalimantan Selatan, agama dan politik telah memiliki sejarah panjang yang saling mempengaruhi. Penyebaran Islam di Kalimantan Selatan dimulai sejak abad ke-15. Proses penyebaran ini dilakukan oleh para pedagang muslim, para wali, dan pengaruh Kesultanan Banjar. Islam menjadi agama resmi di Kesultanan Banjar pada abad ke-17. Pola politik Islam di Kalimantan Selatan memiliki ciri khasnya sendiri. Hal ini terlihat dari peran berbagai kelompok dan tokoh-tokoh Islam dalam perkembangan politik di wilayah tersebut. Pola politik Islam telah memainkan peran penting dalam menggambarkan identitas dan perjalanan politik di Kalimantan Selatan. Hal ini terlihat dari penyebaran Islam ke wilayah lain di Kalimantan, serta pengaruh agama Islam dalam kehidupan politik masyarakat Kalimantan Selatan.

Keyword: agama, politik, Kalimantan Selatan, Islam, jati diri, politik

LATAR BELAKANG

Permasalahan tentang agama dan politik sebenarnya sudah lama terjadi dalam sejarah Islam, sepeninggal Nabi Muhammad Saw. Pembicaraan siapa yang berhak menggantikan Nabi yang pada waktu itu Nabi telah dikenal sebagai pemimpin agama dan pemimpin negara di Madinah. Ketika itu para sahabat dihadapkan pada persoalan, saat itu agama dan politik menjadi salah satu permasalahan mengenai hal yang masih menjadi pertentangan atau persoalan.

Di dalam komunitas Islam, ada dua perbedaan mendasar dalam pendapat antara agama dan politik. Pertama, pernyataan itu mengklaim bahwa pendidikan Islam adalah pendidikan universal, Islam tidak hanya menerima hal-hal yang lebih jauh dari agama tertentu, tetapi juga Semua aspek kehidupan didalamnya, kedua yang menyatakan bahwa tidak ada sumber pendidikan Islam yang jelas berdasarkan Al-Qur'an dan Sunnah Nabi Muhammad SAW.

Didalam kehidupan masyarakat berbangsa dan bernegara, ada sebagian mengemukakan tentang sejarah pola politik di Kalimantan Selatan dengan membahas tentang mengenai pengertian agama dan politik, hubungan agama dan politik, serta mencakup aspek kehidupan. Dan sejarah politik islam di Kalimantan Selatan sangat menarik untuk diikuti. Oleh Kerena Itu Penulis sangat tertarik untuk mengambil judul pembahasan diatas.

KAJIAN TEORITIS

Pengertian Agama dan Politik

Agama dilahirkan berupa tindakan-tindakan manusia dan masyarakat yang mengandung nilai positif. Dengan demikian ahli Sosiologi memandang bahwa agama dapat mempengaruhi masyarakat juga, sebaliknya masyarakat dapat mempengaruhi agama, pengaruh timbal balik dan saling berkaitan interaksi dan interelasi, antara keduanya yakni agama dan masyarakat, masyarakat dan agama.

Dalam bahasa Arab, agama dikenal dengan istilah al-din dan al-millah. Kata al-din sendiri mengandung berbagai makna. Kata ini dapat diartikan sebagai al-mu'taqad

(kepercayaan), al-tauhîd (tauhid), al-sulthân (kekuasaan), al-dînah (kebiasaan), dan lain-lain. Sedangkan pengertian al-dîn yang berarti agama adalah nama yang bersifat umum. Artinya, ia tidak ditujukan kepada satu agama saja, tetapi merupakan nama bagi setiap kepercayaan yang ada di dunia.. Adapun agama dalam pengertian sosiologi adalah fenomena sosial yang bersifat umum dan dimiliki oleh semua masyarakat di dunia, tanpa terkecuali. dilihat dari sudut kategori pemahaman manusia, agama memiliki dua segi yang membedakan dalam perwujudannya, yaitu sebagai berikut;

1. segi kejiwaan

2. segi objektif

b. pengertian politik

Politik adalah pengetahuan tentang negara atau kenegaraan seperti sistem pemerintahan, dasar pemerintahan. pemerintahan, dasar pemerintahan. Segala hal dan tindakan (kebijakan, siasat, dsb) yang berkenaan dengan mengenai pemerintahan suatu negara atau negara lain. Cara bertindak dalam menghadapi atau menangani masalah kebijakan (policy).

Secara umum dapat dikatakan bahwa politik adalah suatu kegiatan dalam suatu sistem politik atau negara yang menyangkut proses menentukan tujuan-tujuan dari sistem itu dan cara mencapainya. politik adalah suatu kegiatan dalam suatu sistem politik atau negara yang menyangkut proses menentukan tujuan-tujuan dari sistem itu dan bagaimana melaksanakan tujuan-tujuan itu. tujuan. Negara adalah suatu organisasi dalam suatu wilayah yang memiliki kekuasaan tertinggi dan ditaati oleh rakyatnya. yang sah dan ditaati oleh rakyatnya. Kekuasaan adalah kemampuan seseorang atau kelompok seseorang atau kelompok untuk mempengaruhi tingkah laku orang atau kelompok lain sesuai dengan keinginan pelaku.

Politik adalah bermacam-macam kegiatan dalam suatu sistem (negara atau pemerintahan) yang menyangkut proses penentuan dan politik adalah berbagai kegiatan dalam suatu sistem (negara atau pemerintahan) yang menyangkut proses menentukan dan melaksanakan tujuan-tujuan dari sistem tersebut. Melibatkan pengambilan keputusan, kebijakan publik, yang menyangkut pengaturan dan pembagian atau alokasi sumber daya. pengaturan dan distribusi atau alokasi sumber daya yang ada. tersedia.

Setidaknya ada lima pandangan mengenai pengertian politik. Pertama, politik adalah upaya oleh warga negara untuk mendiskusikan dan mewujudkan kebaikan bersama. Kedua, politik adalah segala hal yang berkaitan dengan penyelenggaraan negara dan pemerintahan. Ketiga, politik adalah segala kegiatan untuk mencari dan mempertahankan kekuasaan dalam masyarakat. Keempat, politik adalah kegiatan yang berkaitan dengan perumusan dan pelaksanaan kebijakan publik. Kelima, politik adalah pencarian dan atau mempertahankan sumber daya yang dianggap penting.

Agama dan politik dikalimantan selatan

Agama dan politik di Kalimantan Selatan telah terjadi sejak zaman kerajaan. Seorang raja dimotivasi oleh semangat keagamaan. Ajaran-ajaran agama dijadikan nilai dasar moralitas perjuangan dalam memimpin rakyat. Metode Penelitian Hasil dan Pembahasan Subjudul.

Tujuan utama pendidikan agama adalah untuk membantu orang menjadi bijak, baik, dan tidak egois. Oleh karena itu, apa pun yang dilakukan harus selalu didasarkan pada prinsip-prinsip moral pendidikan agama.

Salah satu contoh hubungan antara agama dan politik di Kalimantan Selatan terjadi ketika K.H. Muhammad Zaini Abdul Ghani masih hidup. Banyak tentara, politisi, dan anggota masyarakat yang tiba menghadapi berbagai hambatan dan kekhawatiran. Fenomena spesifik di Kalimantan Selatan didasarkan pada analisis politik yang menyatakan populasi wilayah ini dikenal sebagai komunitas dengan budaya agama yang sangat kuat. Menarik fenomena sosial, juga ketika mengakomodasikan politik dengan Agama, agama menjadi landasan berpijak dalam sebuah langkah. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa politik dan agama memiliki hubungan yang sangat erat. Agama diperlukan sebagai sistem bimbingan, makna yang relevan dengan kehidupan sosial, agama membantu mendorong terciptanya sistem sistem nilai sosial yang utuh.

Hubungan Agama dan Politik

Hubungan antara politik dan agama tidak dapat dipisahkan. Dapat dikatakan bahwa politik merupakan hasil dari pemikiran agama dalam rangka menciptakan kehidupan berbangsa dan bernegara yang rukun dan damai. kehidupan berbangsa dan bernegara Agama secara intrinsik berkaitan dengan politik. Keyakinan agama dapat mempengaruhi hukum, tindakan

yang dianggap berdosa oleh masyarakat, seperti sodomi dan inses. Seringkali agama memberikan legitimasi kepada pemerintah. yang memberikan legitimasi kepada pemerintah. Agama begitu tertanam dalam kehidupan masyarakat di masyarakat industri dan non-industri, sehingga kehadirannya tidak mungkin tidak terasa dalam politik. politik. Sedikit banyak, pemerintah di seluruh dunia telah menggunakan agama untuk melegitimasi kekuasaan politik, melegitimasi kekuasaan politik.

METODE PENELITIAN

Metode penulisan yang digunakan dalam artikel ilmiah ini menggunakan artikel dan jurnal dari internet sebagai bahan referensi dimana penulis mencari literature yang sesuai dengan materi dan juga bersumber pada kajian empirik dari penelitian yang sudah ada terkait dengan pemahaman Islam dengan baik dan benar Penelitian sejarah pola politik melibatkan analisis dan pemahaman terhadap perkembangan politik dalam sejarah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sejarah pola politik di Kalimantan Selatan dapat dibagi menjadi tiga periode utama, yaitu:

Periode sebelum kolonial

Pada periode ini, Kalimantan Selatan merupakan wilayah yang dihuni oleh berbagai kelompok suku bangsa yang masing-masing memiliki sistem politiknya sendiri. Sistem politik yang umum berkembang di Kalimantan Selatan pada masa ini adalah sistem kerajaan, di mana kekuasaan tertinggi berada di tangan seorang raja. Beberapa kerajaan yang pernah berdiri di Kalimantan Selatan antara lain Kerajaan Negara Daha, Kerajaan Negara Dipa, dan Kerajaan Banjar.

Periode kolonial

Pada periode ini, Kalimantan Selatan berada di bawah kekuasaan Hindia Belanda.

Pemerintah kolonial Belanda menerapkan sistem pemerintahan kolonial di Kalimantan Selatan, di mana kekuasaan tertinggi berada di tangan pemerintah kolonial. Pemerintah kolonial Belanda juga membagi Kalimantan Selatan menjadi beberapa wilayah administratif, yaitu Karesidenan Kalimantan Selatan dan Karesidenan Kalimantan Timur.

Periode pascakolonial

Pada periode ini, Kalimantan Selatan menjadi bagian dari Republik Indonesia. Sistem politik di Kalimantan Selatan pun berubah menjadi sistem demokrasi, di mana kekuasaan tertinggi berada di tangan rakyat.

Pola politik di Kalimantan Selatan dapat digambarkan sebagai berikut:

- Periode sebelum kolonial: Sistem politik yang umum berkembang adalah sistem kerajaan.
- Periode kolonial: Sistem pemerintahan kolonial diterapkan.
- Periode pascakolonial: Sistem demokrasi diterapkan.

Dengan perkembangan pola politik masyarakat Kalimantan Selatan diharapkan dapat berperan aktif dalam menentukan arah pembangunan dan kemajuan daerah.

Awal mula Kerajaan Hindu-Buddha: Sebelum kedatangan Islam, wilayah ini diperintah oleh kerajaan Hindu-Buddha seperti Kerajaan Negara Daha, Kerajaan Negara Dipa dan Kerajaan Banjar. Setelah kedatangan Islam, terjadi pergeseran agama dan politik.

Penyebaran Islam mulai masuk ke Kalimantan Selatan sekitar abad ke-14 melalui perdagangan dan kontak dengan pedagang Arab dan Persia. Proses ini berlangsung secara perlahan, dan beberapa kerajaan lokal seperti Kerajaan Banjar. Kerajaan Banjar, yang berpusat di Martapura, menjadi pusat politik Islam di Kalimantan Selatan. Kerajaan ini memainkan peran penting dalam penyebaran Islam dan menjalankan pemerintahan yang didasarkan pada prinsip-prinsip Islam.

Sejarah pola politik Islam di Kalimantan Selatan dimulai sejak abad ke-15, ketika para pedagang muslim dari Kesultanan Melayu mulai menjalin hubungan dagang dengan masyarakat Dayak di pedalaman Kalimantan. Dalam hubungan dagang tersebut, para pedagang muslim memberikan pengaruh keagamaan kepada masyarakat Dayak sehingga masyarakat Dayak mulai tertarik untuk memeluk agama Islam.

Pada abad ke-16, Islam semakin berkembang di Kalimantan ketika para wali atau ulama datang ke wilayah tersebut. Salah satu wali Islam yang datang ke Kalimantan adalah Syekh Muhammad Arsyad Al-Banjari yang berasal dari Banjarmasin. Syekh Muhammad Arsyad Al-

Banjari merupakan tokoh yang sangat berpengaruh dalam penyebaran agama Islam di Kalimantan.

Pada abad ke-17, Kesultanan Banjar di Kalimantan Selatan menjadi pusat agama Islam. Kesultanan Banjar sendiri didirikan oleh Sultan Suriansyah pada tahun 1526 dan merupakan salah satu kesultanan tertua di Indonesia. Di Kesultanan Banjar, Islam menjadi agama resmi dan sultan juga memperkuat pengaruhnya dengan membangun masjid dan pesantren. Kedatangan para pedagang Muslim, para wali dan pengaruh Kesultanan Banjar merupakan faktor utama dalam penyebaran Islam di Kalimantan. Dari Kalimantan Selatan, Islam menyebar ke wilayah lain di Kalimantan seperti Kalimantan Tengah, Kalimantan Timur dan Kalimantan Utara.

KESIMPULAN DAN SARAN

Sejarah pola politik Islam di Kalimantan Selatan memiliki ciri khasnya sendiri. Sejarah ini melibatkan peran berbagai kelompok dan tokoh-tokoh Islam dalam perkembangan politik Kalimantan Selatan.

Pola politik Islam telah memainkan peran penting dalam menggambarkan identitas dan perjalanan politik di wilayah tersebut. Berikut adalah beberapa poin penting :

1. Penyebaran Islam.
2. Peran Wali Islam.
3. Penyebaran Islam Ke Wilayah Lain.

Jadi, langkah baik nya kita menjalankan politik dengan disertai ajaran islam. Untuk menjaga hubungan yang harmonis antara agama dan politik di Kalimantan Selatan, perlu adanya pemahaman yang baik tentang ajaran agama Islam. Selain itu, perlu adanya kerja sama yang baik antara pemerintah, masyarakat, dan tokoh-tokoh agama dalam menjalankan politik yang berlandaskan ajaran Islam.

DAFTAR REFERENSI

- Arianti, A. (2010). Gerakan Pemurnian Islam Syekh Muhammad Arsyad Al-Banjari Di Kalimantan Selatan. *Jurnal Ushuluddin: Media Dialog Pemikiran Islam*, 14(3), 377-390.
- As'ad, M. U. (2016). Kapitalisasi Demokrasi dan Jaringan Patronase Politik (Keterlibatan Pengusaha Tambang dalam Pilkada di Kalimantan Selatan). *AS-SIYASAH: Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 1(1).
- Azmi, M. (2017). Islam di Kalimantan Selatan pada Abad Ke-15 sampai Abad Ke-17. *Yupa: Historical Studies Journal*, 1(1), 38-47.
- Eliza, E., & Hudaidah, H. (2021). Proses Islamisasi dan Perkembangan Islam di Kesultanan Banjarmasin. *HEURISTIK: Jurnal Pendidikan Sejarah*, 1(2), 54-62.
- Jamalie, Z. (2015). Pola Dakwah Pada'Masyarakat Suku Terasing'Di Kalimantan Selatan. *Jurnal Dakwah: Media Komunikasi dan Dakwah*, 16(1), 1-18.
- Muttaqin, Z. (2020). HISTORISITAS, SETTING SOSIAL, POLITIK, DAN KAKAKTER HUKUM ISLAM DI KALIMANTAN SELATAN. *Al-Banjari: Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Keislaman*, 19(2), 287-303.
- Noor, Y. (2012). Sejarah Perkembangan Islam Di Banjarmasin Dan Peran Kesultanan Banjar (Abad XVIIIX). *Al-Banjari: Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Keislaman*, 11(2).
- Noor, Y., & Sayyidati, R. (2018). Peranan Tuan Guru Haji Muhammad Kasyful Anwar dan Tuan Haji Setta dalam Mendirikan Pesantren Darussalam Martapura, Kabupaten Banjar, Kalimantan Selatan, 1924. *JUSPI (Jurnal Sejarah Peradaban Islam)*, 2(2), 210-224.
- Pathurrahman, P., Hadiyanor, E., Hairini, S. M., & Tabitha, T. (2022). STRUKTUR PELUANG POLITIK GERAKAN PERLAWANAN NELAYAN (STUDI PADA MASYARAKAT DESA TABANIO, KABUPATEN TANAH LAUT, PROVINSI KALIMANTAN SELATAN). *Jurnal Administrasi Publik dan Pembangunan*, 4(2), 116-130.
- Zulfa, J. (2016). Pelabuhan Sungai Banjarmasin dan Penyebaran Islam di Kalimantan Selatan.